

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis kategori kata bahasa Indonesia dalam penulisan teks deskripsi siswa kelas VIII SMPIT Al Muhsinin Cirebon, diperoleh simpulan yang merepresentasikan jawaban atas permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Variasi kategori kata yang digunakan oleh siswa kelas VIII SMPIT Al Muhsinin Cirebon dalam penyusunan teks deskripsi tergolong cukup beragam, yang mencakup kelas kata nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), pronomina (kata ganti), numeralia (kata bilangan), dan kata tugas. Nomina menjadi kategori kata yang paling dominan muncul karena karakteristik utama teks deskripsi yang menuntut pemaparan objek spasial dan lingkungan fisik secara konkret. Diikuti oleh verba untuk menggambarkan rangkaian rutinitas harian, serta adjektiva untuk memberikan impresi sensorik dan penilaian kualitas fisik objek sekolah.
2. Masih ditemukan penyimpangan atau kesalahan kebahasaan yang signifikan pada seluruh aspek kategori kata yang diproduksi oleh siswa. Pada kategori nomina, kesalahan didominasi oleh masalah ortografis seperti apokope (peluluhan bunyi fonem akhir seperti kata 'ruanga') dan interferensi fonologis lisan (kata 'musjin'). Pada kategori verba, penyimpangan morfologis berupa pemisahan prefiks di- pasif (kata 'di lanjut' dan 'di lanjutkan') serta reduksi afiksasi transitif masih sangat marak. Pada adjektiva, kesalahan utama berupa gejala pleonasme atau pemborosan kata penanda derajat superlatif (frasa 'paling bagus sekali'). Sementara pada kata tugas dan pronomina, pengaruh pola komunikasi digital pesan instan media sosial sangat kuat menginterferensi lisan tulis siswa, ditandai dengan penggunaan singkatan tidak baku (yg, jg, utk, ttp), partikel klitik yang tidak tepat (akupun), serta simbol angka kuadrat dalam reduplikasi kata ulang (teman²).
3. Hasil temuan kesalahan kebahasaan tersebut telah berhasil dikonversi dan dimanfaatkan sebagai peranti instrumen penilaian pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi yang otentik. Produk instrumen evaluasi ini diwujudkan ke dalam bentuk matriks kisi-kisi soal, 10 butir soal pilihan ganda, dan 5 butir soal uraian yang dilengkapi kunci jawaban analitis serta rubrik penilaian yang

komprehensif. Selain sebagai instrumen penilaian, draf pemetaan kesalahan ini juga disiapkan sebagai fondasi utama penyusunan materi remedial berbasis video pembelajaran kelas VIII SMPIT Al Muhsinin Cirebon.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yang strategis bagi dunia pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkuat khazanah teori linguistik edukasional, khususnya dalam bidang analisis kesalahan berbahasa di tingkat sekolah menengah. Hasil kajian ini membuktikan adanya pergeseran psikolinguistik siswa dalam memproduksi teks ilmiah akademik akibat paparan budaya literasi digital media sosial. Penemuan ini mempertegas bahwa penguasaan kelas kata secara mandiri tidak menjamin ketepatan sintaksis dan morfologis jika tidak dibarengi dengan kesadaran metalinguistik yang matang.
2. Implikasi Praktis: Secara praktis, hasil analisis ini memberikan umpan balik (feedback) objektif bagi guru bahasa Indonesia di SMPIT Al Muhsinin Cirebon untuk menyadari letak kelemahan mekanik siswa. Guru tidak lagi merancang evaluasi atau remedial berdasarkan asumsi umum, melainkan bersandar pada data kesalahan riil. Pemanfaatan draf ini sebagai instrumen penilaian dan video pembelajaran dapat membantu memutus rantai kesalahan kebahasaan yang berulang pada materi menulis teks deskripsi.

C. Saran

Berlandaskan simpulan dan implikasi di atas, peneliti mengajukan beberapa saran konstruktif kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Diharapkan dapat menerapkan instrumen penilaian berbasis analisis kesalahan ini secara berkala. Guru perlu memberikan penekanan khusus pada materi pemisahan prefiks di-, penghapusan pleonasme frasa kata sifat, serta melatih siswa untuk secara tegas memisahkan laras bahasa gaul media sosial dengan laras tulis ilmiah akademik formal selama kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Siswa Kelas VIII SMPIT Al Muhsinin Cirebon: Disarankan untuk meningkatkan ketelitian motorik dalam menulis dan mulai membiasakan diri membaca ulang draf karangan (menyunting mandiri) dengan mencocokkannya pada

kamus baku (KBBI/PUEBI) guna mereduksi penggunaan singkatan kerdil digital dan tanda kuadrat dalam penulisan tugas sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat penelitian ini terbatas pada ruang lingkup teks deskripsi siswa kelas VIII di satu sekolah, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokus penelitian, menambah volume korpus data teks (misalnya teks eksposisi atau laporan hasil observasi), serta merealisasikan pengembangan produk video pembelajaran remedial ke tahap uji efektivitas tindakan kelas secara eksperimental.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON